



QRIS sebagai Solusi Modernisasi UMKM: Pengalaman KKN di Desa Cipagalo Bojongsoang

Nurhaliza¹, Ananda Azzahra², Miftahul Jannah³, Dra. Hj. Yuliani, M.Pd⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Nur952002@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: : anandasyabri@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: miftahuljn79@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: yulianisutisna2@gmail.com

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata Sisdamas merupakan salah satu bentuk kegiatan KKN yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat. KKN yang dilaksanakan oleh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Desa Cipagalo, khususnya di wilayah RW 06, bertujuan untuk membantu pelaku UMKM beralih ke sistem pembayaran digital melalui implementasi QRIS. Melalui program ini, pelaku usaha kecil dapat mengadopsi teknologi untuk memudahkan transaksi, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperluas jangkauan pasar. Dengan digitalisasi ini, diharapkan UMKM setempat dapat menjadi lebih modern dan efisien dalam menerima berbagai metode pembayaran non-tunai. Program ini juga bertujuan meningkatkan daya saing pelaku usaha agar lebih kompetitif, siap menghadapi tantangan ekonomi di era digital yang semakin berkembang, serta mendukung inklusi keuangan di masyarakat.

Kata Kunci: KKN Sisdamas, Desa Cipagalo, UMKM, QRIS, Digitalisasi UMKM

Abstract

The Sisdamas Community Service Program is a form of KKN activity that focuses on community empowerment. The KKN carried out by UIN Sunan Gunung Djati Bandung students in Cipagalo Village, especially in the RW 06 area, aims to help MSMEs switch to a digital payment system through the implementation of QRIS. Through this program, small business actors can adopt technology to facilitate transactions, increase operational efficiency, and expand market reach. With this digitalization, it is hoped that local MSMEs can become more modern and efficient in accepting various non-cash payment methods. This program also aims to increase the competitiveness of business actors to be more competitive, ready to face economic challenges in the increasingly developing digital era, and support financial inclusion in society.

Keywords: *KKN Sisdamas, Cipagalo Village, UMKM (MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES), QRIS, UMKM Digitalization*

A. PENDAHULUAN

Model KKN-DR Sisdamas merupakan Kuliah Kerja Nyata yang diselenggarakan dalam semangat kampus merdeka, diwujudkan dengan pemberdayaan masyarakat melalui refleksi dan perencanaan serta pelaksanaan program sesuai kompetensi Peserta KKN dan disesuaikan dengan hasil refleksi sosial tentang kondisi dan potensi masyarakat di daerah masing-masing.

Perkembangan teknologi digital yang pesat saat ini telah membuka berbagai peluang bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing bisnis mereka. Salah satu inovasi yang signifikan adalah penggunaan sistem pembayaran berbasis *QR Code* atau *QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)*. *QRIS* merupakan inisiatif dari Bank Indonesia yang bertujuan untuk mempermudah transaksi non-tunai, sehingga lebih cepat, aman, dan efisien. (Hadi 2020)

Dusun II Desa Cipagalo Kecamatan Bojongsoang, yang merupakan salah satu desa dengan jumlah pedagang UMKM yang cukup signifikan, memiliki potensi besar untuk mengadopsi digitalisasi dalam transaksi sehari-hari. Namun, mayoritas pedagang di desa ini masih bergantung pada metode pembayaran tunai tradisional, yang sering kali kurang praktis dan aman dalam era digital saat ini. Keterbatasan pemahaman dan akses terhadap teknologi menjadi salah satu faktor utama yang menghambat sistem pembayaran digital di kalangan pedagang lokal.

Melalui kegiatan KKN Sisdamas ini, mahasiswa berupaya untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan sistem QRIS kepada pedagang di Desa Cipagalo. Penerapan QRIS diharapkan dapat membantu para pedagang dalam mengelola transaksi secara lebih efisien, meningkatkan keamanan, dan memperluas akses pasar. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai manfaat digitalisasi bagi perkembangan UMKM, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa secara keseluruhan.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian pada KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung berlandaskan pada prinsip pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan partisipatif, yang melibatkan peran aktif dari seluruh anggota masyarakat dalam proses identifikasi masalah hingga penyelesaian masalah. Model pengabdian ini bukan hanya menempatkan masyarakat sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai subjek yang aktif berperan dalam setiap tahapannya. Mahasiswa yang terlibat dalam KKN berperan sebagai fasilitator yang berupaya mendorong partisipasi masyarakat dalam

merencanakan solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal, serta mengimplementasikan program yang berdampak berkelanjutan.

Pendekatan ini diawali dengan tahap Rembuk Warga, di mana mahasiswa mengadakan pertemuan dengan masyarakat setempat. Pada tahap ini, dilakukan dialog untuk menyamakan persepsi antara pelaksana KKN dan masyarakat mengenai tujuan KKN Sisdamas. Rembuk Warga berfungsi sebagai sarana untuk membangun kepercayaan antara kedua pihak serta memperkenalkan peran mahasiswa sebagai fasilitator, motivator, dinamisator, dan inovator dalam memfasilitasi perubahan sosial. Melalui rembuk warga, masyarakat diajak untuk memahami pentingnya keterlibatan mereka dalam proses pemberdayaan, sehingga mereka tidak hanya menjadi objek pasif yang menerima bantuan, melainkan turut aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan KKN.

Setelah rembuk warga, tahap berikutnya adalah Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat. Pemetaan sosial adalah proses identifikasi mendalam terhadap kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan potensi yang ada dalam masyarakat. Mahasiswa melakukan profiling sosial bersama warga, dengan tujuan mengenali permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, serta potensi sumber daya lokal yang dapat dioptimalkan. Pemetaan sosial ini sangat penting karena hasilnya akan menjadi dasar dalam merumuskan solusi yang relevan dan efektif. Selain itu, proses ini juga membantu mahasiswa dan masyarakat mengidentifikasi aset-aset lokal yang dapat dioptimalkan untuk pembangunan berkelanjutan. Dalam tahap ini, masyarakat didorong untuk membentuk organisasi yang berbasis pada kebutuhan dan potensi lokal, sehingga pengorganisasian masyarakat berjalan sesuai dengan hasil pemetaan.

Tahap ketiga adalah Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program. Pada fase ini, masyarakat dan mahasiswa bersama-sama menyusun dokumen perencanaan yang disebut dengan Dokumen Perencanaan Partisipatif. Dokumen ini memuat prioritas program-program yang akan dijalankan, baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang, berdasarkan hasil pemetaan sosial yang telah dilakukan. Rencana ini tidak hanya berfokus pada pemecahan masalah, tetapi juga mengidentifikasi cara untuk memaksimalkan potensi yang ada di masyarakat. Lebih lanjut, dokumen tersebut kemudian disinergikan dengan program-program yang telah dijalankan oleh pemerintah setempat, baik di tingkat desa, kecamatan, maupun kabupaten, sehingga tercipta sinergi antara program-program lokal dengan kebijakan pemerintah. Sinergi ini penting untuk menghindari tumpang tindih program serta untuk memastikan bahwa rencana yang telah disusun dapat diimplementasikan dengan dukungan penuh dari berbagai pihak yang terlibat.

Tahap terakhir adalah Pelaksanaan Program dan Monitoring-Evaluasi. Pada tahap ini, program-program yang telah disusun dan diprioritaskan berdasarkan kebutuhan masyarakat mulai diimplementasikan. Mahasiswa bekerja sama dengan masyarakat untuk melaksanakan program-program yang telah direncanakan, dan peran

mahasiswa pada tahap ini adalah memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana serta melibatkan seluruh elemen masyarakat. Untuk menjaga agar program berjalan efektif dan efisien, sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan juga diterapkan. Evaluasi ini dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi kekurangan yang ada dalam pelaksanaan program, sekaligus memberikan rekomendasi untuk perbaikan pada kegiatan selanjutnya. Monitoring dan evaluasi juga penting untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan mampu memberikan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Melalui rangkaian tahapan ini, KKN Sisdamas tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengabdian masyarakat dalam jangka pendek, tetapi juga mendorong terjadinya perubahan sosial yang berkelanjutan. Mahasiswa dan masyarakat bekerja sama secara sejajar dalam setiap siklus, yang pada akhirnya memperkuat kapasitas masyarakat untuk menyelesaikan masalah secara mandiri dan membangun keberlanjutan dalam berbagai aspek kehidupan.

Dengan model KKN Sisdamas ini, pengabdian tidak berhenti pada pelaksanaan program semata, tetapi lebih kepada menciptakan kemandirian masyarakat dalam mengelola program yang telah dijalankan. Dalam konteks digitalisasi UMKM melalui penerapan QRIS, keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari seberapa banyak pelaku UMKM yang mengadopsi teknologi tersebut, tetapi juga seberapa mampu mereka mengoptimalkan teknologi itu dalam jangka panjang untuk meningkatkan pendapatan dan memperluas pasar mereka. Melalui pendekatan yang menyeluruh dan berorientasi pada pemberdayaan, metode KKN Sisdamas memastikan bahwa masyarakat dapat terus memanfaatkan solusi digital ini secara berkelanjutan dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang terus berubah. (Wahyu Sururie et al. 2019)

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Persiapan Awal

Sebelum pelaksanaan, penting untuk memastikan bahwa seluruh komponen siap dan UMKM yang terlibat paham dengan manfaat dan cara kerja QRIS. Langkah-langkah persiapan meliputi:

a. Mengidentifikasi UMKM Target

Mengidentifikasi UMKM yang akan didigitalisasi, baik dari skala mikro, kecil, maupun menengah, dan pastikan UMKM tersebut memenuhi kriteria seperti memiliki usaha yang aktif serta memiliki alat komunikasi, seperti smartphone, yang dapat digunakan untuk menjalankan QRIS.

b. Sosialisasi

Melakukan sosialisasi kepada pelaku UMKM mengenai digitalisasi dan QRIS untuk memberikan pemahaman dasar tentang pembayaran digital dan manfaat menggunakan QRIS, seperti:

- Memperluas jangkauan pelanggan karena dapat menerima pembayaran dari berbagai aplikasi (OVO, GoPay, LinkAja, dll).
- Mengurangi risiko yang terkait dengan uang tunai, seperti pencurian atau uang palsu.
- Memudahkan pencatatan keuangan secara otomatis.

c. Kerja Sama dengan PJP (Penyedia Jasa Pembayaran)

QRIS disediakan oleh sejumlah bank dan non-bank yang tergabung dalam jaringan Penyedia Jasa Pembayaran (PJP), seperti BRI, BNI, Bank Mandiri, OVO, GoPay, dan lainnya. Koordinasi dengan pihak-pihak ini sangat penting untuk memastikan UMKM dapat mendaftar dan menggunakan QRIS dengan mudah.

2. Pendaftaran UMKM untuk QRIS

a. Pengumpulan Data dan Dokumen UMKM

Mempersiapkan dokumen-dokumen penting yang diperlukan untuk pendaftaran UMKM. Dokumen tersebut dapat mencakup identitas pribadi pemilik UMKM (KTP), NPWP (jika ada), serta surat-surat penting lainnya. Dokumen-dokumen ini dibutuhkan oleh Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) untuk memverifikasi keabsahan usaha.

b. Proses Registrasi

Pendaftaran QRIS biasanya bisa dilakukan secara daring melalui situs resmi atau aplikasi dari PJP terkait. Beberapa bank atau PJP menyediakan layanan pendaftaran yang cukup sederhana, hanya membutuhkan beberapa langkah seperti:

- Membuka akun melalui aplikasi pembayaran (contoh: GoPay Merchant untuk GoPay)
- Mengisi informasi bisnis yang diminta seperti nama usaha, jenis usaha, lokasi usaha, dan nomor telepon.
- Mengunggah dokumen pendukung (jika diperlukan).
- Menunggu proses verifikasi yang memakan waktu beberapa jam.

c. Penerbitan Kode QR

Setelah proses pendaftaran selesai dan verifikasi berhasil, UMKM akan mendapatkan kode QR khusus untuk usahanya. Kode ini bisa diunduh dan dicetak untuk dipasang di toko *offline* atau digunakan di *platform online*.

3. Penggunaan dan Implementasi QRIS

Setelah menerima QRIS, UMKM mulai menggunakan sistem pembayaran ini dalam transaksi sehari-hari. Langkah-langkah implementasinya sebagai berikut:

a. Pemasangan Kode QR di Toko

Pencetakan kode QR lalu diletakkan di tempat yang mudah dilihat pelanggan, seperti di kasir, di dekat pintu masuk, atau di meja pembayaran.

b. Pelatihan Penggunaan

Memastikan pelaku UMKM memahami cara kerja QRIS, meliputi:

- Cara pelanggan melakukan pemindaian kode QR untuk membayar.
- Bagaimana UMKM dapat memeriksa transaksi berhasil atau gagal melalui aplikasi yang terhubung.
- Manfaatkan notifikasi dari aplikasi pembayaran untuk memverifikasi pembayaran secara langsung.

c. Pengelolaan Hasil Transaksi

UMKM tentu perlu memahami cara mengelola hasil penjualan yang diterima melalui QRIS. Dana akan masuk ke akun yang terhubung dengan PJP, dan mereka dapat memindahkan dana tersebut ke rekening bank utama mereka kapan pun diperlukan.

4. Promosi dan Penggunaan QRIS

Setelah implementasi, UMKM harus secara aktif mempromosikan penggunaan QRIS kepada pelanggan. Langkah-langkah yang dapat diambil termasuk:

a. Materi Promosi di Toko

UMKM dapat memasang poster atau spanduk yang menjelaskan bahwa pembayaran dapat dilakukan melalui QRIS, sehingga mendorong pelanggan untuk menggunakan metode pembayaran digital.

b. Media Sosial dan Platform Online

UMKM juga bisa memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan penggunaan QRIS, serta memberikan informasi kepada pelanggan mengenai kenyamanan dan keamanan transaksi menggunakan QRIS.

5. Pemantauan dan Evaluasi

Setelah QRIS digunakan secara aktif, penting untuk melakukan pemantauan dan evaluasi guna memastikan keberhasilan implementasi:

a. Monitoring Transaksi

Pemantauan jumlah transaksi yang dilakukan menggunakan QRIS. Apakah semakin banyak pelanggan yang menggunakan metode pembayaran ini atau tidak. UMKM bisa memantau ini melalui laporan di aplikasi pembayaran yang mereka gunakan.

b. Evaluasi Tantangan

Jika ada kendala yang dihadapi selama penggunaan QRIS (misalnya, gangguan teknis, pelanggan yang belum familiar, atau masalah jaringan), dapat diatasi dengan berkomunikasi dengan UMKM tersebut dan mendatangkannya

secara langsung untuk menyelesaikan masalah teknis yang dialami serta memberikan pengetahuan tambahan untuk meningkatkan kemampuan digital pemilik UMKM.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan survei terhadap beberapa UMKM di RW 06 Desa Cipagalo, ditemukan bahwa ada 10 UMKM yang bersedia menerapkan sistem pembayaran QRIS, dengan sebagian besar berada di sektor kuliner. Setelah implementasi QRIS, banyak dari UMKM ini melaporkan peningkatan volume transaksi akibat kemudahan dalam melakukan pembayaran. Pelanggan lebih sering berbelanja karena QRIS menawarkan kenyamanan yang tidak dimiliki oleh pembayaran tunai.

Dari segi kepuasan pelanggan, rata-rata merasa puas dengan kecepatan dan kemudahan pembayaran menggunakan QRIS. Hal ini berkontribusi pada peningkatan loyalitas pelanggan dan menarik pelanggan baru. QRIS membuat pengalaman berbelanja lebih nyaman dan aman, mengurangi risiko terkait uang tunai seperti pencurian dan uang palsu. Selain itu, QRIS mempermudah UMKM dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan secara otomatis. Data transaksi yang tercatat secara digital membantu dalam akuntansi dan pelaporan keuangan, serta mengurangi kemungkinan kesalahan manusia dalam penghitungan uang dan meminimalkan kehilangan uang tunai.(Evangeulista 2023)

Dengan menerima pembayaran melalui berbagai aplikasi digital, UMKM dapat menjangkau pelanggan yang lebih luas, termasuk mereka yang lebih memilih metode pembayaran digital. QRIS juga dapat meningkatkan daya saing UMKM dengan menawarkan metode pembayaran modern yang sesuai dengan tren teknologi saat ini. Di era digital, kemudahan pembayaran digital menjadi penting karena konsumen semakin memilih metode yang praktis. QRIS juga meningkatkan keamanan transaksi dan kenyamanan bagi pelanggan, mengurangi risiko terkait dengan transaksi tunai dan memberikan rasa aman kepada pelanggan.(Annisa et al. 2024)

Digitalisasi melalui QRIS memungkinkan pencatatan transaksi secara otomatis. Setiap pembayaran yang diterima tercatat secara digital, mempermudah UMKM dalam mengelola keuangan mereka. Data yang tercatat membantu dalam proses akuntansi, pelaporan keuangan, dan analisis bisnis. UMKM dapat melacak pemasukan dan pengeluaran dengan mudah tanpa harus melakukan pencatatan manual yang memakan waktu. Penggunaan QRIS juga mengurangi risiko yang terkait dengan transaksi tunai, seperti pencurian atau uang palsu, dan meningkatkan akurasi transaksi serta laporan keuangan.

Adopsi teknologi digital seperti QRIS juga dapat meningkatkan daya saing UMKM di pasar. Dengan menggunakan QRIS dan metode pembayaran modern, UMKM dapat memproyeksikan citra yang lebih profesional dan inovatif, menarik pelanggan

yang lebih memilih perusahaan yang menggunakan teknologi terbaru. Ini juga membantu UMKM untuk bersaing dengan pesaing yang telah mengadopsi teknologi serupa.



Gambar 1. Proses pembuatan QRIS



Gambar 2. Pemasangan kode QR

Namun, banyak pelaku UMKM, terutama di level mikro dan kecil, mungkin tidak memiliki keterampilan digital yang cukup untuk menggunakan teknologi baru seperti QRIS. Mereka mungkin belum familiar dengan cara kerja aplikasi pembayaran digital atau perangkat yang diperlukan. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk memberikan edukasi dan pelatihan intensif, baik melalui workshop, pelatihan online, atau sesi konsultasi pribadi. (Hairani 2024)

Selain itu, resistensi terhadap perubahan dari metode pembayaran tradisional ke sistem digital bisa menjadi kendala. Kebiasaan lama atau ketidaknyamanan terhadap teknologi baru dapat menghambat adopsi QRIS. Menawarkan insentif seperti diskon atau manfaat tambahan bisa membantu mendorong penerimaan teknologi ini. Dukungan berkelanjutan dan bantuan teknis juga sangat penting untuk mengatasi resistensi ini.

UMKM mungkin juga menghadapi masalah terkait perangkat yang tidak memadai, seperti smartphone yang tidak kompatibel dengan aplikasi pembayaran atau printer untuk mencetak kode QR. Program bantuan atau subsidi untuk pembelian perangkat dapat membantu mengatasi kendala ini, memastikan perangkat yang digunakan memenuhi standar teknis QRIS.

Kekhawatiran tentang keamanan data pribadi dan transaksi menjadi tantangan utama lainnya. Pelaku UMKM dan pelanggan mungkin khawatir tentang potensi pelanggaran data atau penipuan. Meskipun QRIS dirancang untuk mengurangi risiko penipuan, kecurangan atau penyalahgunaan sistem masih mungkin terjadi. Misalnya, penggunaan kode QR palsu atau hacking aplikasi. Untuk menangani risiko ini, penting untuk melakukan pemantauan dan audit rutin serta menawarkan pelatihan tentang cara mengenali dan menangani potensi kecurangan. (Yuliana 2021)

Keterbatasan layanan dukungan dari penyedia jasa pembayaran (PJP) juga dapat menghambat proses implementasi QRIS. PJP mungkin tidak selalu menyediakan dukungan yang memadai atau responsif terhadap masalah teknis. Untuk mengatasi masalah ini, tingkatkan kualitas layanan dukungan dengan menyediakan layanan pelanggan yang cepat dan efektif serta membuat saluran komunikasi yang mudah diakses.

Proses verifikasi pendaftaran QRIS dapat memakan waktu, yang mungkin menjadi kendala bagi UMKM yang membutuhkan solusi pembayaran segera. Percepat proses verifikasi dan pastikan transparansi dalam setiap tahap. Berikan pembaruan reguler tentang status pendaftaran agar UMKM tetap terinformasi dan tidak merasa terabaikan.

Meskipun QRIS dirancang untuk menjadi solusi yang terjangkau, beberapa UMKM mungkin merasa terbebani oleh biaya tambahan, seperti biaya transaksi atau biaya perangkat. Tawarkan paket atau subsidi untuk mengurangi beban finansial mereka dan pertimbangkan model biaya yang fleksibel sesuai dengan skala usaha UMKM.

Selain itu, akses ke layanan PJP atau bank yang mendukung QRIS mungkin terbatas, terutama di daerah yang kurang terlayani. Perluas jangkauan layanan PJP dan pastikan UMKM di seluruh wilayah, termasuk daerah terpencil, dapat mengakses QRIS dengan mudah.

Mengidentifikasi dan mengatasi tantangan serta kendala ini dengan efektif dapat meningkatkan keberhasilan implementasi QRIS dan memastikan manfaat digitalisasi dapat dirasakan secara maksimal oleh UMKM. Digitalisasi melalui QRIS membawa banyak manfaat yang dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi, keamanan, dan aksesibilitas, serta memberikan pengalaman pelanggan yang lebih baik. Implementasi teknologi digital yang efektif dapat menjadi kunci keberhasilan dan pertumbuhan UMKM di era digital saat ini, meskipun masih ada kendala dan masalah teknis yang perlu diatasi. (Sugiyanto 2021)

E. PENUTUP

Pelaksanaan KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Desa Cipagalo, khususnya dalam mendukung digitalisasi UMKM melalui QRIS, telah berhasil memperkenalkan pelaku usaha kecil terhadap teknologi pembayaran modern yang efisien dan aman. Program ini tidak hanya memperluas pemahaman masyarakat akan pentingnya digitalisasi dalam era ekonomi yang semakin terhubung, tetapi juga memfasilitasi transformasi praktis dalam operasional harian para pelaku UMKM.

Melalui proses pendampingan yang intensif dan partisipatif, pelaku usaha kecil kini dapat mengadopsi teknologi pembayaran non-tunai, yang mempermudah transaksi, mempercepat proses pembayaran, dan meningkatkan keamanan. Dengan

keberhasilan implementasi QRIS, UMKM di Cipagalo dapat lebih siap menghadapi tantangan ekonomi digital, meningkatkan daya saing, serta berkontribusi pada inklusi keuangan yang lebih luas.

Namun demikian, terdapat tantangan yang harus dihadapi, terutama dalam hal pengetahuan dan keterampilan digital para pelaku UMKM yang masih terbatas. Diperlukan upaya lanjutan untuk memastikan keberlanjutan program ini melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan agar masyarakat benar-benar mandiri dalam memanfaatkan teknologi. Dengan sinergi yang kuat antara masyarakat, pemerintah, dan penyedia jasa pembayaran, program ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji serta syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang mana atas ridha nya kami dapat melaksanakan kegiatan KKN Sisdamas ini dengan lancar lagi berkah. Tak lupa juga kami ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan KKN Sisdamas ini, terutama kepada Ibu Dra. Hj. Yuliani, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Lapangan, atas bimbingan, arahan, serta dukungan yang diberikan nya lah kami dapat menyelesaikan kegiatan ini

Terima kasih Kepada Bapak Kepala Desa Cipagalo, atas izin dan kerja sama yang baik sehingga program KKN kami dapat terlaksana dengan lancar di Desa Cipagalo, Kecamatan Bojongsoang

Terima kasih kepada Bapak Ketua RW 06 beserta seluruh jajarannya, atas sambutan yang hangat, segala bantuan, dan dukungan yang luar biasa selama pelaksanaan kegiatan KKN di wilayah RW 06.

Terima kasih kepada Ketua DKM Masjid Baitul Mu'min, yang telah memberikan fasilitas dan dukungan dalam penyelenggaraan berbagai program keagamaan dan sosial selama KKN berlangsung.

Terima kasih kepada Karang Taruna RW 06, atas partisipasi aktif dan kerjasamanya dalam berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan yang telah dilaksanakan bersama.

Terima kasih kepada seluruh warga RW 06, atas kerjasama, partisipasi, dan kehangatan yang diberikan selama kami menjalankan program di lingkungan RW 06 ini.

Semoga semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amal kebajikan dan memberikan manfaat bagi kita semua. Kami sangat bersyukur dapat

menjadi bagian dari keluarga besar RW 06 dalam program ini. Terima kasih atas segala kontribusi yang luar biasa dalam menyukseskan kegiatan KKN ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Nabila Nur, Leli Irwanah, Nur Isma Rosa, Cahya Dibah Al Adawiyah, Roro Ranggika, and Syahadah Albaqiyatul Karimah. 2024. "Implementasi QRIS Metode Pembayaran Digital Pada Kualitas Peningkatan UMKM Di Masyarakat Desa Rancabungur." *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (1): 97–104. <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i1.749>.
- Evangeulista, G dkk. 2023. "Strategi UMKM Dalam Menghadapi Digitalisasi." *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis* 16:33–41.
- Hadi, S. 2020. "Penerapan Teknologi QR Code Pada UMKM Dalam Meningkatkan Efisiensi Transaksi." *Jurnal Ekonomi Digital* 2:45–60.
- Hairani, F dkk. 2024. "Pengaruh Penggunaan QRIS Untuk Meningkatkan Efektifitas Dan Efisiensi Pembayaran UMKM Di Medan." *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 1:166–67.
- Sugiyanto, A. 2021. "Peran KKN Dalam Penguatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Digitalisasi." *JurnalPengabdianMasyrakat* 1:88–97.
- Wahyu Sururie, Ramdhani, Rohmanur Aziz, Wisnu Uriawan, Yadi Mardiansyah, Fakultas Syariah dan Hukum, Uin Sunan Gunung Djati Bandung, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, et al. 2019. "MODEL KKN SISDAMAS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG: TANTANGAN DAN PELUANG PELAKSANAAN."
- Yuliana, N. 2021. "Pengaruh Implementasi QRIS Terhadap Peningkatan Transaksi UMKM." *Jurnal Ekonomi Digital*, 4560.